

ABSTRAKSI

Penelitian ini mencoba untuk meneliti tentang mediasi seni dan pendidikan seni majalah Gong dikalangan para dosen seni di Institut Seni Indonesia dan Universitas Negeri Yogyakarta. Studi ini membahas tentang proses mediasi seni dan pendidikan seni untuk mengetahui bagaimana mediasi seni majalah Gong sebagai media seni dan pendidikan seni, memahami proses mediasi seni dan pendidikan seni majalah Gong dikalangan dosen seni di Institut Seni Indonesia dan Universitas Negeri Yogyakarta dan mengerti pentingnya melestarikan seni tradisional dalam lingkup pendidikan formal.

Proses mediasi seni dan pendidikan seni tersebut dapat dilihat dari delapan peran media yaitu: *Jendela* pengalaman yang meluaskan pandangan kita dan memungkinkan kita mampu memahami apa yang terjadi di sekitar diri kita, tanpa campur tangan pihak lain atau sikap memihak, *Juru bahasa* yang menjelaskan dan memberitakan terhadap peristiwa atau hal yang terpisah dan kurang jelas, *Pembawa* atau *pengantar* informasi dan pendapat, *Jaringan interaktif* yang menghubungkan pengirim dengan penerima melalui pelbagai macam umpan balik, *Papan penunjuk jalan* yang secara aktif menunjukkan arah, memberikan bimbingan atau intruksi, *Penyaring* yang memilih bagian pengalaman yang perlu diberi perhatian khusus dan menyisihkan aspek pengalaman lainnya, baik secara sadar dan sistematis maupun tidak, *Cermin* yang memantulkan citra masyarakat terhadap masyarakat itu sendiri; biasanya pantulan citra itu mengalami perubahan (distorsi) karena adanya penonjolan terhadap segi yang ingin dilihat oleh para anggota masyarakat, atau seringkali pula segi yang ingin mereka hakimi atau cela, *Tirai* atau *penutup* yang menutupi kebenaran demi pencapaian tujuan propaganda atau pelarian dari suatu kenyataan (escapism).

Beberapa dosen seni yang menjadi informan penelitian ini sebagian sudah merasakan manfaat dari mediasi seni dan pendidikan seni majalah Gong, tetapi sebagian masih memerlukan penambahan baik berupa kedalaman materi